

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013: 11) penelitian asosiatif adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menggunakan studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang mengambil obyek penelitian untuk dianalisis secara intensif dan teliti agar diperoleh gambaran lengkap mengenai permasalahan yang berkaitan dengan obyek tersebut. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang telah terjadi untuk mengetahui struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (independen) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat (dependen). Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Data panel adalah data gabungan dari data *cross section* (perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI) dan data *time series* (periode penelitian 2014-2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 262) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat dalam

Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2014-2018 sebanyak 26 perusahaan, seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Daftar Populasi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	GOOD	GarudaFood Putra Putri Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	IKKP	Inti Agri Resources Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.

Tabel 3.1
Daftar Populasi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Emiten
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Sumber : www.idx.co.id dan diolah

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 264) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2018	26
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara terus-menerus di BEI 2014-2018	(9)
3.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar secara terus-menerus di BEI 2014-2018	(4)
Jumlah Sampel		13
Jumlah Pengamatan (14x5)		65

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan persyaratan sampel di atas, maka sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Periode 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Sumber : www.idx.co.id dan diolah

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak pengumpul data primer melalui studi pustaka dari beberapa sumber yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2014-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data dokumentasi atau data sekunder. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), pada umumnya berupa bukti laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan secara kategori dan klasifikasi data – data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, antara lain dari sumber dokumen mengenai data laporan keuangan auditan perusahaan, buku, jurnal, internet dan lain sebagainya yang mendukung untuk penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus *Price to Book Value* (PBV), dengan mencari nilai buku ekuitas (*Book Value*) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Lembar saham beredar}} \dots\dots\dots(2.6)$$

Sehingga rumus yang didapat untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \dots\dots\dots(2.7)$$

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat perubahannya atau timbulnya variabel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dengan rumus *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2.1)$$

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai pembagian laba kepada para pemegang saham atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan mencari dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*) terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Lembar saham beredar}} \dots\dots\dots(2.3)$$

Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per saham}} \dots\dots\dots(2.2)$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus *Return On Assets* (ROA), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2.4)$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aktiva} \dots \dots \dots (2.5)$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan data sampel yang meliputi *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan program *Eviews 10*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan berkorelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik merupakan model yang bebas multikolonieritas yang tidak terjadinya korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lain. Jika dalam pengujian tersebut ada korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas. Uji multikolonieritas dapat di uji menggunakan matriks korelasi antara variabel bebas dengan standar nilai 0,8. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai lebih besar 0,8 maka variabel bebas tersebut memiliki masalah kolinearitas.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134). Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, model yang memiliki masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan uji t dan uji f menjadi tidak berguna. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Yaitu dengan meregresikan variabel – variabel bebas dengan nilai absolut residualnya.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 106). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), yaitu dengan membandingkan nilai hitung *Durbin Watson* (DW) dan nilai table *Durbin Watson* (DW). Keputusan yang dapat diambil mengenai autokorelasi, sebagai berikut :

- Jika $d < dL$, artinya terdapat masalah autokorelasi positif
- Jika $d > (4 - dL)$, artinya terdapat masalah autokorelasi negatif
- Jika $dU < d < (4 - dU)$, artinya tidak terdapat autokorelasi
- Jika $dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < d < (4-dL)$, artinya tidak dapat diputuskan

3.5.3 Uji Kelayakan Model

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* (silang) dan *time series*. Keunggulan dalam menggunakan analisis data panel adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012: 237) :

- 1) Dengan menggunakan analisis data panel akan menghasilkan keanekaragaman secara tegas dalam perhitungan dengan melibatkan variabel – variabel individual secara spesifik.

- 2) Memberikan informasi yang lebih banyak, variabilitas yang lebih, mengurangi hubungan antara variabel bebas, memberikan lebih banyak derajat kebebasan, dan lebih efisien.
- 3) Data panel lebih baik digunakan untuk melakukan studi mengenai dinamika perubahan.
- 4) Data panel mampu mendeteksi dan mengukur efek yang tidak dapat dilakukan oleh data *time series* dan *cross section*.
- 5) Data panel memungkinkan peneliti untuk mempelajari model perilaku yang lebih kompleks dibandingkan data *time series* dan *cross section*.
- 6) Data panel dapat meminimalkan bias dengan membuat data yang tersedia untuk beberapa ribu unit.

Dalam regresi data panel, ada dua model regresi data panel yang dapat digunakan yaitu:

1) *Fixed effect*

Model ini mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki slope regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*) (Gujarati, 2012: 242).

2) *Random effect*

Model ini mengasumsikan setiap variabel memiliki intersep yang berbeda – beda tetapi intersep tersebut bersifat random (Gujarati, 2012: 251).

3.5.4 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman dilakukan dalam model *random effect* dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) pada *cross-section random*. Jika nilai probabilitas (*p-value*) pada *cross-section random* lebih besar dari 5% ($> 0,05$) sebagai derajat signifikan (α), maka H_0 diterima maka peneliti memilih model *random effect*, sedangkan bila nilai probabilitas (*p-value*) pada *cross-section random* lebih kecil dari 5% ($< 0,05$) sebagai derajat signifikan (α), maka H_0 ditolak yang maka yang

digunakan model *fixed effect*. Sehingga dalam pengujian uji hausman memiliki hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random effect}$$

$$H_a = \text{Fixed effect}$$

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda dengan data panel. Analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi berganda yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$NP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 LTDER_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 LN_TA_{4it} + e_{it} \dots (3.1)$$

Keterangan :

NP_{it} = Nilai perusahaan i pada tahun t

$LTDER_{it}$ = Struktur modal perusahaan i pada tahun t

DPR_{it} = Kebijakan dividen perusahaan i pada tahun t

ROA_{it} = Profitabilitas perusahaan i pada tahun t

LN_TA_4 = Ukuran perusahaan i pada tahun t

α_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

e_{it} = *Error* perusahaan i pada tahun t

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 (Ghozali, 2016: 95). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tetapi, jika nilai

mendekati nilai 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.7 Uji Hipotesis

3.5.7.1 Uji t

Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing – masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun syarat pengambilan keputusan ketika nilai signifikansi lebih kecil dari ($<0,05$) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ketika nilai signifikan lebih besar dari ($>0,05$) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.